

Manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar

Sudarminingsih¹ danMundilarno²

¹SD Negeri 6 Bendungan, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹sudarminingsihspd@yahoo.co.id, ²mundilarno@ustjogja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN Percobaan 4 Wates. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Guru Pembina Pramuka, Komite, Orang tua dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan Tringulasi teknik , sumber, dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan (*planning*) kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum berjalan baik. Perencanaan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Guru, Staf, Komite dan Wali Murid dalam rapat komite.(2) Pengorganisasian (*organizing*) dengan membentuk tim kegiatan dan pembagian tugas mengajar. (3)Pelaksanaan (*actuating*) kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan oleh guru pembina pramuka dan siswa kelas I-VI. (4) Evaluasi (*evaluating*) dan pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui supervisi kepala sekolah secara berkala.(5) Faktor pendukung yang ada berupa fasilitas yang lengkap. Hambatan yang dihadapi adalah belum semua guru pembina pramuka mengikuti Diklat Kursus Mahir Dasar (KMD).

Kata Kunci: manajemen, kemitraan sekolah dan keluarga, ekstrakurikuler pramuka

Abstract: This research is a qualitative descriptive study carried out at SDN Experiment 4 Wates. The research subjects were the Principal, Teacher, Scouting Teacher, Committee, Parents and Students. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed using steps of data reduction, data display and conclusion. Technique of checking the validity of data using Tringulation techniques, sources, and sources. The results showed that: (1) school and family partnership planning in the implementation of scout extracurricular activities generally went well. Planning is carried out by the Principal, Teachers, Staff, Committees and Guardians of Students in committee meetings (2) Organizing by forming a team of activities and the division of teaching tasks. (3) Actuating school and family partnerships in the implementation of scout extracurricular activities carried out by scout teacher and class I-VI students. (4) Evaluation (monitoring) and supervision (controlling) is carried out through supervision of the principal regularly. (5) The supporting factors are in

the form of complete facilities. The obstacle faced is that not all teacher scout coaches have participated in the Basic Advanced Training Course (KMD).

Keywords: *Management, School and Family Partnership, Scout Extracurricular.*

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk membangun keluarga, dan masyarakat dalam tugas menyiapkan generasi anak-anak yang belum siap dalam kehidupan sosial, dengan tujuan membantu mengembangkan dalam diri anak suatu kondisi fisik, intelektual, dan moral yang dituntut oleh masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik itu Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Pemberlakuan sistem desentralisasi akibat pemberlakuan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi pemerintahan daerah, memberi dampak terhadap pelaksanaan pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi ruang gerak yang lebih luas kepada pengelolaan pendidikan untuk menemukan strategi berkompetisi dalam era kompetitif mencapai output pendidikan yang berkualitas dan mandiri. Pelaksanaan desentralisasi pendidikan atau disebut Otonomi Pendidikan masih belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, disebabkan karena kurang kesiapan prana sosial, politik dan ekonomi. Otonomi pendidikan akan memberi efek terhadap kurikulum, efisiensi administrasi, pendapatan dan biaya pendidikan serta pemerataannya.

Dalam konteks masa kini, partisipasi keluarga dan masyarakat dalam pendidikan tidak bisa lagi dipandang hanya sebatas kewajiban. Partisipasi masyarakat kini adalah hak. (Dwiningrum; 2011:51), karena sifatnya adalah hak, maka masyarakat seharusnya menuntut dirinya untuk menjalankan haknya dengan melibatkan diri dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hubungan resiprokal sekolah, keluarga dan masyarakat diwujudkan dalam banyak hal. Ada yang bersinggungan langsung dengan proses pendidikan di sekolah. Ada yang tidak bersinggungan langsung dengan proses pendidikan di sekolah. Salah satu aplikasi bentuk kemitraan adalah komite sekolah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan karakteristik sebagai berikut: 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti adalah instrumen kunci; 2) penelitian lebih bersifat deskriptif.

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka; 3) penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; 4) peneliti melakukan analisis data secara induktif; 5) penelitian lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan bulan Agustus 2018 s/d Oktober 2018 mulai dari menuliskan proposal sampai dengan penggandaan laporan penelitian. Kegiatan penelitian tertuang dalam jadwal penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian adalah informan meliputi Kepala Sekolah, Guru, Komite sekolah, Guru Pembina Pramuka, walimurid dan siswa .

Prosedur

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden/sumber data penelitian yaitu Kepala Sekolah, guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler, 1 orang pengurus Komite, 1 orang guru pembina pramuka, 2 orang wali murid dan 2 orang siswa kelas VI. Wawancara dengan jenis ini diharapkan mampu melengkapi data mengenai manajemen Kemitraan sekolah dan keluarga yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga informasi dapat terdali lebih rinci serta mendalam.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara peneliti sekaligus menganalisis jawaban- jawaban dari yang diwawancarai. Apabila pertanyaan dan jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapat informasi yang memuaskan.

Dalam penelitian ini, analisis data digunakan sebagai proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler, 1 orang pengurus Komite, 1 orang guru pembina pramuka, 2 orang wali murid dan 2 orang siswa kelas VI.

Obsevasi lapangan atau lingkungan sekolah dilakukan dengan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kondisi lingkungan sekolah dan juga menggunakan buku tulis dan pensil untuk mencatat hal-hal yang perlu dicatat di dalam lingkungan sekolah yang berhubungan dengan manajemen Kemitraan sekolah dan keluarga.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

SD Negeri Percobaan 4 Wates, merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang ada di DIY tepatnya di Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini menempati lokasi yang sangat strategis, sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi bangunan terletak di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Jalan Bhayangkara , No. 1 , Wates, Kulon Progo.

Manajemen kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Percobaan 4 secara umum telah berjalan dengan baik.

Upaya tersebut melibatkan kerjasama dengan seluruh warga sekolah. Orang tua siswa secara umum juga cukup puas dengan pelayanan sekolah karena siswa mendapat pelayanan akademik dan non akademik dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan (*planning*) kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum berjalan baik. Perencanaan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Guru, Staf, Komite dan Wali Murid dalam rapat komite.(2) Pengorganisasian (*organizing*) dengan membentuk tim kegiatan dan pembagian tugas mengajar. (3)Pelaksanaan (*actuating*) kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan oleh guru pembina pramuka dan siswa kelas I-VI. (4) Evaluasi (*evaluating*) dan pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui supervisi kepala sekolah secara berkala.(5) Faktor pendukung yang ada berupa fasilitas yang lengkap. Hambatan yang dihadapi adalah belum semua guru pembina pramuka mengikuti Diklat Kursus Mahir Dasar (KMD).

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

A. Manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Percobaan 4 Wates Kulon Progo.

Berikut ini bentuk manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga di SDN Percobaan 4 ates yang sudah dilakukan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana program merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dan Penanggung jawab kegiatan atau program. Oleh karena itu, kepala sekolah dengan dibantu oleh guru, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merumuskan rencana program peningkatan dalam kemitraan sekolah dan keluarga.

Seluruh program diarahkan untuk meningkatkan kualitas kemitraan Sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana dengan efektif. Rencana program melibatkan beberapa bidang yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengana apa yang disampaikan oleh kepala sekolah .

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala sekolah sebagai top manajemen memiliki tugas dan tanggung jawab memberdayakan sumber daya yang ada, sehingga program yang telah disusun dan direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepala SD Negeri Percobaan 4 Wates sangat mengutamakan fungsi koordinasi ini. Hal ini terlihat

dari program yang telah disusun bersama dibagi habis kepada bawahannya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan kegiatan yang telah disusun. Kepala sekolah SD Negeri Percobaan 4 Wates memiliki peran yang besar dalam tahapan ini, yakni membimbing dan mengarahkan guru dan pembina pramuka untuk mensukseskan program dengan prosedur yang telah ditentukan. Kegiatan pelaksanaan kemitraan sekolah dan keluarga di SDN Percobaan 4 Wates, tidak terlepas dari peran dari semua bidang yang ada di sekolah. Dalam kegiatan ini keterlibatan Guru, guru pembina pramuka maupun staf dalam membantu keterlaksanaan kegiatan ini.

4. Evaluasi dan Pengawasan (*Evaluating and Controlling*)

Setiap bidang memiliki media tersendiri untuk mengumpulkan berbagai informasi sebagai penyusunan rencana program. Salah satu media yang digunakan oleh bidang kemitraan sekolah dan keluarga di SDN Percobaan 4 Wates untuk menyusun rencana tersebut adalah melalui komunikasi melalui HP.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjangring berbagai masukan dan saran dari berbagai elemen di sekolah. Semua saran dan masukan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana program pengembangan peningkatan kemitraan sekolah dan keluarga di SDN Percobaan 4 Wates.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah atau madrasah, pelaksanaan program sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawasan atau evaluasi program sekolah atau madrasah, dan sistem informasi sekolah atau madrasah (Usman, 2006:5).

SD Negeri Percobaan 4 Wates mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, untuk itu dibutuhkan manajemen guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui tahap-tahap atau manajemen diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan sebagai kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi tersebut, perencanaan mengandung unsur-unsur: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) adanya hasil, (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu, (Usman 2006:66).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti telah diperoleh beberapa aspek yang diperhatikan dalam suatu perencanaan antara lain adanya persiapan dengan pembentukan tim kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

SD Negeri Percobaan 4 Wates memiliki tim tersendiri untuk mengelola berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Tim kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui rapat komite. Masalah yang timbul bisa diatasi bersama, namun dalam hal ini hasil kegiatan tetap berjalan sesuai rencana atau teknis artinya personil telah memberikan kontribusi dan berkoordinasi dengan baik terhadap keberlangsungan program kegiatan. Meskipun ada guru SDN Percobaan 4 Wates yang belum mengikuti Diklat KMD, secara bergantian di ajukan untuk mengikuti diklat sebagai penunjang kegiatan Kepramukaan.. Diklat merupakan kegiatan usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme.

Visi SDN Percobaan 4 Wates adalah terwujudnya siswa yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, terampil, berwawasan budaya, lingkungan dan global. Yang memiliki indikator : 1). Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. 2).Berkarakter Bangsa yang luhur.3). Berprestasi dalam bidang akademik.4).Terampil dalam memanfaatkan teknologi.5).Terampil dalam bidang life skill.6).Melestarikan budaya lokal.7). Menjaga kelestarian lingkungan.8).Tanggap terhadap perkembangan global.9). Berbudaya literasi.

Penentuan program kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Percobaan 4 Wates dilakukan pada awal semester ganjil. Program-program yang direncanakan merupakan atas dasar tujuan dari program sebelumnya dan strategi yang sudah dirumuskan. Adapun dalam menyusun program dikaitkan dengan program yang sudah dibuat sebelumnya. Program kerja akan menjadi dasar untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Penyelenggaraan program dilakukan oleh sekolah, wali mmurid dan guru pembina pramuka.

Berdasarkan rincian kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan teknis yang sudah ditentukan dan waktu yang sudah ditentukan. Masing-masing kegiatan sudah dibagi-bagi mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Setiap kegiatan memiliki rentang waktu tersendiri untuk diselesaikan secara tepat waktu. Adapun kegiatan insidental yang dilakukan yaitu pemberangkatan canaker, namun kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Media yang digunakan dalam kegiatan kemitraan sekolah dan keluarga adalah media cetak dan media eletronik. Media cetak berupa surat-surat kerjasama, brosur,poster, buku tamu, papan pengumuman dan buku modul. Media elektronik berupa handphone yang digunakan untuk mengakses media sosial seperti facebook bkk.stewa.org, whatsapp, dan line.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ini adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi, (Suryosubroto 2004:24) Pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumberdaya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi (Handoko,2003: 24) . Pengorganisasian adalah suatu kegiatan penentuan dan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang terhadap kegiatan tertentu, sehingga program atau kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian kemitraan sekolah dan keluarga di SDN Percobaan 4 Wates dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh guru dan Komite sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua program pembentukan dan pelaksanaan program kegiatan yang ada di SDN Percobaan 4 Wates.. Kepala sekolah juga telah berusaha menyusun program kerja yang jelas melalui pembentukan struktur tugas yang jelas, sehingga setiap bidang yang ada memiliki kejelasan arah dan langkah.

Kepala sekolah SDN Percobaan 4 Wates selalu melakukan koordinasi kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan program dan kegiatan manajemen BKK. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa rencana program dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu setiap personil yang mengampu ketugasan di kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Jenis pekerjaan dan rincian tugas telah diperinci secara jelas, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengimplementasikan program dan kegiatan yang telah disusun.

c. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstral proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry mengemukakan bahwa Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu lembaga atau instansi, jika hanya ada perencanaan atau pengorganisasian itu tidak akan cukup. Maka dari itu dibutuhkan sebuah tindakan (*actuating*) yang nyata yang dapat menimbulkan *action* (Gerge R. Terry, 2010 :20).

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui

berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika : (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis. Adapun pelaksanaan dilakukan oleh guru pembina pramuka dan siswa. Sedangkan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan .

d. Pengawasan/Evaluasi

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah ditetapkan, (Hani Handoko 1984:25). Pengawasan terdiri dari evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi yang dilakukan menggunakan laporan pertanggungjawaban secara administrasi per semester kepada Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Pengawasan dilakukan dari pimpinan yaitu Kepala Sekolah berupa pemantauan. Pemantauan yang dilakukan yaitu dengan cara mengundang : Guru, komite sekolah, Guru pembina pramuka dan staf untuk mengadakan kerjasama dan tanya jawab. Kepala Sekolah melakukan pemantauan setiap saat karena hal tersebut sangatlah penting.. Pemantauan dalam sebuah organisasi sangat penting bagi pimpinan karena salah satu peran pimpinan yaitu pemantau.

B. Hambatan-hambatan dan Upaya mengatasi Hambatan Manajemen Kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Percobaan 4 Wates.

SD Negeri Percobaan 4 Wates juga menemukan beberapa hambatan antara lain: 1) Sikap dan mental siswa yang masih perlu pembenahan 2) Orang tua yang masih belum menyadari akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 3) Sikap yang menganggap kegiatan pramuka hanya melelahkan saja., 4) Kurangnya waktu yang dimiliki oleh orangtua untuk selalu mendukung atau mengantar untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

SDN Percobaan 4 Wates telah berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan sebagai berikut : 1) untuk mengatasi sikap mental yang belum siap pihak sekolah telah mengadakan kerjasama dengan Kwarda Kabupaten Kulon Progo, 2) untuk mengatasi sikap orang tua yang belum menyadari akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, maka sekolah mengadakan pendekatan dengan orang tua dengan cara mengadakan rapat/ diskusi dengan wali murid. 3) Untuk mengatasi sikap orangtua yang menganggap kegiatan pramuka hanya melelahkan, maka sekolah memberikan penjelasan baik pada siswa maupun pada orangtua siswa 4) untuk mengatasi kurangnya waktu yang dimiliki oleh orangtua untuk mendukung atau

mengantar anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka sekolah menyarankan agar anak dibekal nasi ataupun uang jajan yang lebih dan anak tidak usah pulang.

Hasil yang diperoleh dalam kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Percobaan 4 Wates. Sebagai Sekolah Dasar Negeri center penelitian di wilayah Kulon Progo, SDN Percobaan 4 Wates telah mengelola kemitraan sekolah dan keluarga dengan baik. Peneliti mengambil data selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019. Dari rentang tiga tahun ajaran secara berturut turut baik dari jumlah siswa per tahun, kejuaraan atau prestasi yang diperoleh setiap tahun, mutu pendidikannya setiap tahun, di SDN Percobaan 4 Wates selalu mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa secara umum manajemen kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Percobaan 4 Wates yang meliputi perencanaan dalam pembentukan tim, pengorganisasian dengan adanya struktur organisasi, pelaksanaan dengan mengikuti alur pendaftaran Diklat KMD untuk guru pembina pramuka dan guru kelasnya.

Kemitraan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibentuk dan dikembangkan berdasar pada analisis masalah yang dihadapi seperti masih banyaknya orangtua yang kurang mendukung atau kurang peduli dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya waktu untuk saling berdiskusi untuk bertemu antar wali murid . Karena selama ini komunikasi dilaksanakan hanya melalui HP saja.

Daftar Pustaka

- An Nahlawi, 1989, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan masyarakat*, Bandung : Diponegoro.
- Anonim, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Mandikdasmen, 2006. *Pemberdayaan Komite Sekolah* .
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.
- E.Mulyasa.2005.*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*.Bandung:RemajaRosdakarya.

- Grant, Carl A. 1979, *Comunity Participation ini Education Bpdton : Allyn and Bacon. Inc.*
- Ilyas & Qoni, 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta : Familia
- Joko Sudrajad, 2012, *Hubungan Nilai-Bilai Kepramukaan, Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI Ngawi*, Jurnal FT UNY
- Juliantari, Siti, “Kurikulum 2013”, Untuk Siapa?” *Indonesian Corrution Watch*, Diakses tanggal 30 Mei 2016.
- Lexy, J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT. Asdi Mahasistya.
- Oteng Sutisna, 1983, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitaif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Graja Cendekia.
- Suparlan, 2009, *Arahan Pembinaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sampai dengan Tahun 2009*. (Online).
- Suyadi, M.Pd.I, 2012, *Strategi Pembelejaraan Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim PAH. 2016. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya : Pustaka Agung Harapan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 *Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Husein Umar. (2005). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya: Bandung.